

**Pengaruh *Tax Planning*, Keputusan Investasi Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Manajemen Laba
(Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2019)**

Atika Purnamasari

e-mail: purnamasariatika93@gmail.com

Abstract

This study was conducted to examine the effect of tax planning, investment decisions and firm size on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Tax Planning is proxied by (Tax Retention Rate) TRR, Investment Decision is proxied by (Total Asset Growth) TAG, Company Size is proxied by Size, and Earnings Management is proxied by Discretionary Accural (DA). The research method used is descriptive analytical research method and this type of research is quantitative research. The population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique in this study used purposive sampling technique, in order to obtain a total sample of 12 companies with the final data totaling 60 financial statements. The source of data in this study is secondary data downloaded through www.idx.co.id and the respective company websites in the form of the company's 5-year annual financial statements in the 2015-2019 period. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results of the research test show that (1) Tax Planning has an effect on Earnings Management, (2) Investment Decisions have no effect on Earnings Management, (3) Company Size has an effect on Earnings Management, (4) Simultaneously Tax Planning, Investment Decisions and Company Size have an effect on to Earnings Management.

Keywords : *Tax Planning, Investment Financing, Company Size, Earnings Management.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perencanaan Pajak diproksikan dengan (*Tax Retention Rate*) TRR, Keputusan Investasi diproksikan dengan (*Total Asset Growth*) TAG, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Size, dan Manajemen Laba diproksikan dengan *Discretionary Accural* (DA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*,

sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dengan data akhir berjumlah 60 laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan berupa laporan keuangan tahunan 5 tahun perusahaan periode 2015-2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (2) Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (4) Secara Bersamaan Perencanaan Pajak, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Pembiayaan Investasi, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya sehingga memberikan pandangan dan informasi yang baik dan positif bagi publik. Informasi laba yang dihasilkan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai acuan dasar dalam pengambilan berbagai keputusan seperti bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak. Oleh sebab itu kualitas dari informasi laba yang disajikan perusahaan tentunya menarik perhatian dari berbagai kalangan baik investor, kreditor, para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak.

Didalam mengelola sebuah perusahaan, pihak manajemen tentu dapat secara langsung memperoleh laba yang sangat tinggi, hal ini tentu berkaitan langsung dengan bonus yang akan diperoleh dari pihak manajemen atas kinerja yang telah dilakukan. Perusahaan kini menghadapi berbagai macam persaingan yang ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, tentunya industri sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang tidak luput dari kerasnya arus persaingan. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya dari kuantitas maupun kualitas, namun juga mencakup berbagai pengelolaan keuangan dengan baik. Dalam artian, pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung keberlangsungan usaha, dan akan diperlihatkan dengan pencapaian laba perusahaan. Kondisi tersebut mampu mendorong manajer untuk

melakukan *earnings management* dalam hal penyajian dan pelaporan informasi laba (Aditama dan Purwaningsih, 2014).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan melakukan manajemen laba agar sebuah laporan keuangan di dalam perusahaan terlihat lebih baik. Karena investor yang memiliki kecenderungan untuk melihat sebuah laporan keuangan di dalam menilai atau mengukur suatu perusahaan.

Beberapa fenomena manajemen laba yang terjadi akhir-akhir ini adalah salah satu perusahaan jasa yaitu Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2018. Masalah ini akhirnya diketahui publik pada april 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp.11,33 miliar atau US\$ 809,84 ribu. Untung yang didapatkan perusahaan tersebut merupakan hasil polesan. Kejanggalan pada laporan keuangan ini dimulai dengan perolehan laba bersih tahun 2018 karena adanya perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang bernilai Rp.3,41 triliun. Perusahaan ini seharusnya mengalami kerugian jika tidak ada pencatatan perolehan pemasukan dari perjanjian tersebut. Contoh yang sedang terjadi saat ini adalah adanya pandemi virus corona 2019. Banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan akibat pandemi tersebut, namun perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan yang baik untuk para investor. Hal ini mendorong pihak perusahaan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang disampaikan tidak mengecewakan bagi para investor. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba antara lain *tax planning*, keputusan investasi dan ukuran perusahaan.

Tax planning atau perencanaan pajak merupakan upaya untuk menekankan beban pajak penghasilan perusahaan. Dengan adanya perencanaan pajak yang efektif maka akan memberikan efisiensi bagi beban pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan ekuitas yang ada di dalam perusahaan. Tujuan *tax planning* untuk memproses wajib pajak yang menyebabkan utang pajak seminimal mungkin. Manajer berusaha meminimalkan pajak perusahaan supaya laba yang diperoleh tinggi. *Tax planning* boleh dilakukan perusahaan tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Natakharisma & Sumadi, 2014). Isu dalam penelitian ini adalah adanya motif perencanaan pajak yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Terungkapnya kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia membuktikan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif dengan cara melakukan pembiayaan fiktif, transaksi ekspor fiktif, dan *transfer pricing* untuk merekayasa omzet penjualan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena dengan adanya pengeluaran investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga menguntungkan pihak eksternal perusahaan (Juanna, 2015). Hal ini yang mendorong pihak manajer untuk selalu memberikan informasi laba dengan nilai yang tinggi dengan cara memanipulasi laba yang sebenarnya dalam laporan keuangan perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Gunawan, dkk (2015), perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan (kusumawardhani, 2012). Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terjadinya manajemen laba diperusahaan BEI sub sektor makanan dan minuman. Dimana praktek manajemen laba ini masih sering dilakukan di dalam perusahaan untuk memberikan kesan laba yang baik. Praktik manajemen laba dalam penelitian ini bisa dideteksi dengan melihat *tax planning* atau perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Tingginya keputusan investasi juga bisa menjadi salah satu pendeteksi terjadinya tindakan manajemen laba. Selanjutnya, manajemen laba juga bisa terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Agency Theory*

Agency theory adalah asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. *Principal* dan *Agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga walau terdapat kontrak, agen tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hubungan antara agen dan prinsipal akan timbul masalah jika terdapat informasi asimetri (*information asymmetry*) (Santana dan Wirakusuma, 2016).

2.2 *Tax Planning Dan Manajemen Laba*

Tax Planning atau perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan dalam upaya meminimumkan pajak yang harus dibayar. Perusahaan dapat berupaya untuk melakukan suatu perencanaan pajak yang sangat baik agar keuntungan pajak bisa diperoleh. Salah satu cara dalam melakukan *tax planning* adalah laba yang dilaporkan diatur sehingga akan terindikasi adanya praktek manajemen laba. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba (Santana, 2016). Dengan demikian, adanya suatu perencanaan pajak dapat berpengaruh pada perusahaan dalam pelaksanaan manajemen laba karena dengan melaksanakan perencanaan pajak maka bisa menurunkan adanya tingkat laba di dalam perusahaan.

H1: *Tax Planning* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2.3 *Keputusan Investasi Dan Manajemen Laba*

Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting, karena memperlihatkan proyeksi pertumbuhan perusahaan kedepannya. Keputusan investasi pada dasarnya keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut (Syahyunan, 2015). Nilai keputusan investasi diharapkan tinggi karena akan mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga. Tetapi nilai yang tinggi dari keputusan investasi mencerminkan banyak informasi asimetri yang

terjadi antara pihak prinsipal dan manajer yang disebabkan sulitnya melihat pertumbuhan yang disajikan (Juanna, 2015). Hal ini mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer untuk kepentingan pribadi. Informasi yang diberikan kepada pihak eksternal adalah dengan memperlihatkan laba yang tinggi, sehingga menunjukkan proyeksi pertumbuhan perusahaan yang baik untuk masa yang akan datang dan menguntungkan bagi pihak investor. Dengan demikian, semakin tinggi keputusan investasi akan menyebabkan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dilakukan.

H2: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

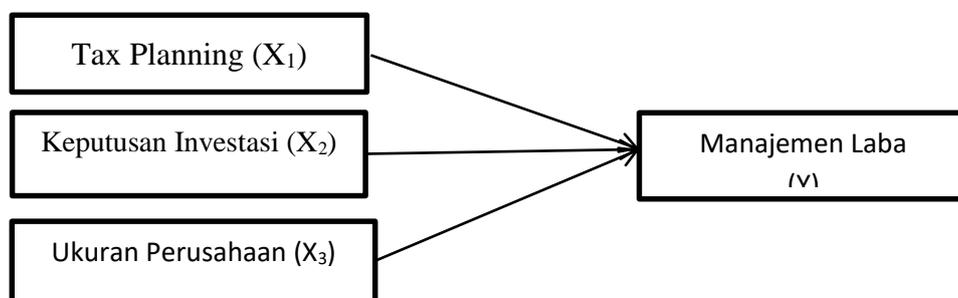
2.4 Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menjadi suatu parameter yang sering diperhatikan oleh pihak eksternal untuk melihat aset dan capaian perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dengan proporsi yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan, baik melalui total aktiva, *log size*, penjualan ataupun nilai pasar saham perusahaan (kusumawardhani, 2012). Suatu perusahaan yang berskala besar, cenderung akan lebih konservatif untuk melaporkan segala laporan keuangannya (Jao dan Gagaring, 2011). Mereka akan dengan sangat berhati-hati agar pelaporan keuangannya mempunyai tingkat keakuratan tinggi. Hal itu disebabkan perusahaan dengan ukuran yang berskala besar, lebih diperhatikan serta diawasi masyarakat.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dibangun, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampelnya, yaitu :

1. Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun sebesar 60 sampel.

3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari manajemen laba sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen yaitu *tax planning*, keputusan investasi dan ukuran perusahaan.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Belkoui dalam (Daengs, 2014) : “Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan”.

$$DAC = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Menggunakan Model Jones di modifikasi dan dengan Menghitung nilai *discretionary accruals* (DAC) :

Keterangan :

- DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan I dalam periode tahun t (sekarang);
TACit = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);
TAit-1 = Total Aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);
NDAit = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang).

Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Tax Planning* (X1)

Menurut Cahiril Anwar Pohan (2017:18), *Tax Planning* adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celan kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah minimum. Perhitungan untuk perencanaan pajak tersebut menggunakan retensi pajak sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

Net Income it = Laba bersih padaperusahaan pada tahun t

Pretax Income (EBIT it) = Laba sebelum pajak perusahaan I tahun t

b. Keputusan Investasi (X2)

Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Jannah & Mildawati, 2016). Dirumuskan menggunakan Total Asset Growth sebagai berikut :

$$TAG = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Keterangan :

TAG = *Total Asset Growth*

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai aspek, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Total aset yang ditransformasikan dalam logaritma bertujuan untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan relatif besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini.

UKURAN PERUSAHAAN = LN (TOTAL ASSET)

3.2 Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang dapat menggambarkan/mendeskripsikan data yang dapat diketahui dari nilai *mean*, maksimum, standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Sehingga statistik deskriptif dapat menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang bisa dipahami lebih jelas dan mudah (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu yang dapat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara melihat besaran yang ada pada *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), Uji multikoleniaritas adalah suatu situasi dimana ada beberapa atau bahkan semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*.

Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpanan asumsi autokorelasi yang terjadi diantaranya residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan yang terjadi ke pengamatan lain dengan menggunakan uji *glejser* (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda atau majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen yang lebih dari satu. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

- Y = Manajemen laba
 α = Koefisien regresi konstanta
 β = Koefisien regresi masing-masing proksi
 X_1 = *Tax planning*
 X_2 = Keputusan investasi
 X_3 = Ukuran perusahaan
 ε = Error

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur model tersebut mampu menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Kecilnya nilai *R square* mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati nilai satu mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam mengukur variasi variabel dependen.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen secara parsial di dalam menjelaskan suatu variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t dilakukan untuk menemukan suatu variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah variable independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Planning</i>	60	,00	0,87	1,2416	4,19117
Keputusan Investasi	60	-,16	1,80	,1481	,24842
Ukuran Perusahaan	60	26,66	32,20	29,3000	1,52612
Manajemen Laba	60	-,16	,11	-,3021	,25821
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 1 di atas menjelaskan secara deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Tax Planning*

Tax Planning menunjukkan nilai minimum yaitu PT. Akasha Wiraa Internasional Tbk sebesar 0,00 dan untuk nilai maksimum PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,87 dengan nilai rata-ratanya 1,2416 dan memiliki standar deviasi sebesar 4,19117.

2. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi menunjukkan nilai minimum yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar -0,16 dan untuk nilai maksimum PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1,80 dengan nilai rata-ratanya 0,1481 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,24842.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum yaitu PT. Sekar Laut. Tbk sebesar 26,66 dan untuk nilai maksimumnya PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk sebesar 32,20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 29,3000 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,52612.

4. Manajemen Laba

Manajemen Laba menunjukkan nilai minimum yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar -0,16 dan untuk nilai maksimum PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 0,11 dengan nilai rata-ratanya -0,3021 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,25821.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10417263
Most Extreme Differences	Absolute	,054

	Positive	,039
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$, dengan residual data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-1,236	,196		-6,295	,000		
Tax Planning	,062	,003	,958	23,527	,000	,956	1,047
Keputusan Investasi	-,073	,045	-,066	-1,624	,110	,959	1,042
Ukuran Perusahaan	,062	,012	,209	5,239	,000	,995	1,005

Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, nilai DU sebesar 1,742 dan $4 - DU$ sebesar 2,258. Maka dapat disimpulkan nilai DW (1,561) termasuk ke dalam kriteria bebas autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,913	,908	,09079	1,742

Predictors: (Constant), *Tax Planning*, keputusan investasi, ukuran perusahaan
Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 23

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,244	,153		1,595	,116
<i>Tax Planning</i>	,001	,002	,091	,660	,512
Keputusan Investasi	,002	,032	,007	,053	,958
Ukuran Perusahaan	-,006	,005	-,157	-1,152	,254

Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3$$

$$Y = -1,864 + 0,058X1 + (-0,091)X2 + 0,051X3$$

$$Y = -1,864 + 0,058X_1 - 0,091X_2 + 0,051X_3$$

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,864	,275		-6,775	,000
<i>Tax Planning</i>	,058	,003	,937	16,684	,000
Keputusan Investasi	-,091	,058	-,088	-1,578	,120
Ukuran Perusahaan	,051	,009	,303	5,467	,000

Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS 23

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,837	,829	,10693

Predictors: (Constant), tax planning, keputusan investasi, ukuran perusahaan

Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Output SPSS 23

Hasil perhitungan *adjusted R Square* (R^2) = 0,829 atau 82,9%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Tax Planning*, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 82,9% sisanya ($100\% - 82,9\% = 17,1\%$) 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-6,775	,000
<i>Tax Planning</i>	16,684	,000
Keputusan Investasi	-1,578	,120
Ukuran Perusahaan	5,467	,000

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *Tax Planning* memiliki nilai t hitung sebesar 16,684 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hasil uji ini menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Variabel Keputusan Investasi memiliki nilai t hitung sebesar -1,578 dengan nilai signifikan 0,120. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,120 > 0,05$) maka hasil uji ini menyatakan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 5,467 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hasil uji ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.9 Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 9 dibawah ini diperoleh nilai F sebesar 96,022 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji ini menyatakan bahwa *Tax Planning*, keputusan investasi, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,294	3	1,098	96,022	,000 ^b
Residual	,640	56	,011		
Total	3,934	59			

Dependent Variable: Manajemen Laba

Predictors: (Constant), Tax Planning, keputusan investasi, ukuran perusahaan

Sumber: Output SPSS 23

5. PEMBAHASAN

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil Uji T *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba dengan nilai β 16,684 dimana nilai signifikannya $0,00 < 0,05$ ke arah positif.

Perusahaan melakukan *Tax Planning* bertujuan untuk penghematan pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Pajak merupakan beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba yang diperoleh. Sehingga manajer perusahaan meminimalkan pembayaran pajak tersebut dengan melakukan *Tax Planning*. Penerapan *Tax Planning* harus sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini. Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk mengatur laporan keuangan untuk mencapai suatu tujuan.

Salah satu upaya untuk Perencanaan Pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik Manajemen Laba. Semakin sering perusahaan melakukan *Tax Planning* maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan Manajemen Laba, karena perusahaan tersebut semakin sering dalam mengatur kondisi keuangannya untuk mendapatkan laba sesuai dengan tujuan

yang sudah ditetapkan. Hal ini sama dengan penelitian (Eva Rafika, 2017) yang menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil Uji T keputusan investasi terhadap Manajemen Laba dengan nilai β -1,578 dimana nilai signifikannya $0,120 > 0,005$ dengan arah negatif.

Dilihat dari rasio TAG yang digunakan untuk Keputusan Investasi, Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba artinya bahwa Keputusan untuk menginvestasikan aset berupa aset tetap tidak langsung memberikan benefit atau keuntungan untuk memperoleh laba yang diinginkan. Asset tetap mungkin akan bisa memproduksi barang jadi lebih banyak namun belum tentu langsung memperoleh return keuntungan. Karena semua itu ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat permintaan dan penjualan dari produk atau barang jadi tersebut. Hal ini sama dengan penelitian Puput Tri Komalasari dan I Gede Permana 2015 yang menyatakan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil Uji T *Size* terhadap Manajemen Laba dengan nilai β 5,467 dimana nilai signifikannya $0,00 < 0,05$ dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan *Size* (X1) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Artinya besar kecilnya Ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dibuktikan dengan total asset keseluruhan pada tahun yang berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga total asset perusahaan tersebut.

Dilihat dari fenomena PT. Mayora Indah Tbk, pada tahun 2017 asset perusahaan ada di angka 14 triliun kemudian pada tahun 2018 naik di angka 17 triliun, terdeteksi melakukan peningkatan tindakan manajemen laba sebesar 0,04. Selaras dengan besarnya ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerja agen. Hasil ini sama dengan penelitian (Pramudhita, 2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Tax Planning* yang diukur dengan TRR (*Tax Retention Rate*) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
- b. Keputusan Investasi yang diukur dengan TAG (*Total Asset Growth*) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
- c. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Size* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan, khususnya pengaruh *Tax Planning*, Keputusan Investasi dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba.
- b. Bagi Regulator dalam hal ini pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk mengawasi praktik Perencanaan Pajak yang di terjadi pada perusahaan yang mempunyai Laba sebelum pajak tinggi, agar pajak yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran

- d. yang lebih baik tentang nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dan perlu memperluas sektor perusahaan untuk dijadikan populasi sehingga sampel yang didapatkan akan lebih bervariasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry, dan Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di BEI. *MODUS*. Vol. 26 No. 1.
- Daengs, B. A. (2014). Pengaruh Earnings Management Dan Level Of Disclosure terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Publik Sektor Industri Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Unpar* Vo. 18.
- Eva Rafika, D. E. (2017). Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol. 5 No. 1 Hal 854-882.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- Gunawan, I Ketut. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No 1.
- Isyawardana, M. d. (Vol 1 No 01 (2017)). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Finance- Sept 2017 / Accounting*.
- Jannah, & mildawati. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *scholarstudent*, 21.
- Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8 No. 1: 1-94
- Juanna (2015), *Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*, *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, p.19–34.
- Nataharisma, V., & Sumadi, I. K. (2014). *Analisis Tax Planning dalam Meningkatkan Optimilasi Pembayaran Pajak Penghasilan pada PT. Chidehafu*. E-Jurnal Akuntansi Udayana 8.2 (2014) : 324-339. ISSN:2302-8556.
- Pramudhita, Y. A. (2017). Pengaruh Pengukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Surakarta Jurnal*.
- Santana, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manjerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba . *E- jurnalakuntansiudayana*.

- Sutikno, Wahidahwati, & Asyik. (2014). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba . *repository.unpas*, 30.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory - Third Edition*. New Jersey : Prentice Hall International, Inc.25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.